

**EVALUASI HASIL BELAJAR AL-QUR'AN PROGRAM
TAKHASSUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI ROHIMAH

NIM: 07410219

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohimah

NIM : 07410219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN AGAMA
29514AAF403826293

6000 DJP

Siti Rohimah

NIM 07410219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Siti Rohimah
NIM : 07410219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

0CB04AAF403826298

6000

DJP

Siti Rohimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Siti Rohimah

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rohimah
NIM : 07410219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP: 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/145/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EVALUASI HASIL BELAJAR AL-QUR'AN
PROGRAM TAKHASSUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYAH
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROHIMAH

NIM : 07410219

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukirnan, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 14 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

(Q.S Az-Zalzalah: 7-8)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 599.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah, membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang telah terselesaikan ini bukan merupakan suatu yang *instant*. Itu adalah buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga dan pikiran. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari do’a, bantuan, dorongan, dan semangat semua pihak kepada penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, khusushon kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberi bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan pengajar al-Qur'an Program Takhasus.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, bimbingan, arahan dan do'a kepada penulis untuk selalu berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa baik mereka yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2011
Penulis,

Siti Rohimah
NIM: 07410219

ABSTRAK

SITI ROHIMAH. Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini bahwasanya evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pada kenyataannya evaluasi pada ranah afektif belum terencana dan belum terdokumentasi. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang evaluasi hasil belajar al-Qur'an pada ketiga aspek. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif yakni pemaparan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai evaluasi hasil belajar al-Qur'an baik pelaksanaannya, hasil evaluasi, kendala serta solusi yang diuraikan dalam bentuk naratif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus dilakukan tiga kali, yaitu harian, tengah dan akhir semester. Pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Evaluasi pada aspek afektif belum terencana tetapi guru telah melakukan pengamatan. Teknik evaluasi pada aspek kognitif menggunakan tes tulis guna mengetahui kemampuan pemahaman santri pada ilmu tajwid. Pada aspek psikomotorik berbentuk tes lisan (tes petik kerja) guna mengetahui kemampuan bacaan santri. 2) Hasil evaluasi hasil belajar al-Qur'an pada aspek kognitif baik. Hasil evaluasi hasil belajar al-Qur'an pada aspek psikomotorik baik sekali. 3) Kendala-kendala dalam evaluasi hasil belajar al-Qur'an meliputi kendala pada aspek kognitif yaitu adanya metode evaluasi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran bersifat umum, pada aspek afektif yaitu adanya teknik pengamatan yang dilakukan guru belum mampu mengamati pada tiap santri, dan kendala aspek psikomotorik yaitu adanya kehadiran santri yang tidak selalu hadir mengakibatkan guru tidak dapat memantau setiap santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	32
C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	36
D. Keadaan Guru dan Peserta Didik	37
E. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	39

F. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok	
Pesantren Al-Luqmaniyyah	41
G. Pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus Pondok	
Pesantren Al-Luqmaniyyah	42
1. Sejarah singkat perkembangan pembelajaran Al-Qur'an	
Program Takhassus	42
2. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus	44
BAB III : PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR AL- QUR'AN PROGRAM TAKHASSUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH DAN HASIL YANG DICAPAI	46
A. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an	
Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	46
1. Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Program	
Takhassus	48
2. Teknik dan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an	
Program Takhassus (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) ...	52
B. Hasil Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an yang dicapai.....	74
C. Kendala yang Dihadapi dalam Evaluasi Hasil Belajar	
Al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren	
Al-Luqmaniyyah dan Solusi	86
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

TABEL DAN DAFTAR NILAI

- TABEL I : Pendidikan Akhir Ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- TABEL II : Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2011/2012
- TABEL III : Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2011/2012
- TABEL IV : Perhitungan-perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata dari skor 50 Santri Hasil Tes Pembelajaran Al-Qur'an Ujian Tengah Semester
- TABEL V : Perhitungan-perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata dari skor 50 Santri Hasil Tes Pembelajaran Al-Qur'an Ujian Akhir Semester
- TABEL VI : Perhitungan-perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata dari skor Hasil Tes Pembelajaran Al-Qur'an Ujian Tengah Semester
- TABEL VII : Perhitungan-perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata dari skor Hasil Tes Pembelajaran Al-Qur'an Ujian Akhir Semester
- DAFTAR I : Hasil Tes Tulis Ujian Tengah Semester Pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus Ponpes Al-Luqmaniyyah 2011
- DAFTAR II : Hasil Tes Tulis Ujian Akhir Semester Pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus Ponpes Al-Luqmaniyyah 2011
- DAFTAR III : Hasil Tes Petik Kerja Ujian Tengah Semester Pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus Ponpes Al-Luqmaniyyah 2011
- DAFTAR IV : Hasil Tes Petik Kerja Ujian Akhir Semester Pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus Ponpes Al-Luqmaniyyah 2011

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Secara Umum
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian terkait Gambaran Umum Pesantren
- Lampiran 3 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 5 : Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- Lampiran 7 : Daftar Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 2011
- Lampiran 8 : Materi Pembelajaran Al-Qur'an Program Takhassus
- Lampiran 9 : Matrik Penyebaran Soal pada Masing-masing Bab dan Ranah Evaluasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari al-Qur'an merupakan suatu perbuatan mulia dalam pandangan Allah SWT terlebih bagi orang yang belajar dan mengajarkannya. Karena orang tersebut pada dasarnya sedang mencoba membuktikan kecintaannya terhadap al-Qur'an.¹ Seorang muslim yang mempelajari al-Qur'an dan tidak terbatas kepada dirinya sendiri, ini berarti orang tersebut sedang menyebarkan kebaikan dan manfaatnya kepada kaum muslim lain.²

Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan termasuk mengajarkan al-Qur'an yang jauh sebelum terbentuknya departemen agama telah memiliki sebuah sistem pembelajaran meskipun belum tertulis. Sistem pembelajaran tersebut baik dari segi perencanaan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, materi-materi yang diajarkan sampai pada teknik evaluasi. Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal juga telah memiliki kurikulum pendidikan, meskipun belum tertulis secara keseluruhan.

Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan juga mempelajari al-Qur'an sebagai salah satu materinya. Mulai dari

¹ Syaikh Sholih bin Fauzan Al-Fauzan, *Tadabbur Al-Qur'an: kunci pokok membangun generasi qur'ani*, (Solo: Al-Qowam, 2006), hal. 118.

² *Ibid*, hal. 32.

mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasar ilmu tajwid, mempelajari materi al-Qur'an (*ulumul Qur'an*) sampai pada tafsir al-Qur'an. Khusus untuk ilmu tajwid masuk di kelas I'dadi (persiapan) yang kemudian dikenal dengan Program Takhassus (program yang disiapkan khusus bagi santri ditingkatan I'dadi).

Sistem pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah didominasi oleh sistem pembelajaran secara klasikal. Sistem klasikal tersebut juga digunakan oleh guru pengajar al-Qur'an untuk menyampaikan materi tajwid. Selain dengan sistem klasikal pembelajaran al-Qur'an juga dilakukan dengan metode sorogan. Metode sorogan dilakukan dengan cara santri membaca al-Qur'an dihadapan guru dengan baik dan benar yang mengacu pada materi tajwid yang telah diperolehnya. Metode ini dilakukan guru untuk menyimak bacaan al-Qur'an santri.

Selain telah memiliki metode, pengajaran al-Qur'an di Pesantren Al-Luqmaniyah juga telah memiliki sistem evaluasi. evaluasi hasil belajar al-Qur'an dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan teknik tes tulis dan tes praktek baca al-Qur'an, dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. Teknik tes tulis dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar santri pada ranah kognitif, tes praktik baca al-Qur'an untuk mengetahui hasil belajar santri pada ranah psikomotorik, sedangkan untuk ranah afektif pelaksanaan evaluasi hasil belajar (perencanaan, instrumen maupun prosedur penilaian) belum tertulis. Demikian ini, sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Bapak Faizin

bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pesantren Al-Luqmaniyyah dilakukan dengan ujian tulis dan tes membaca al-Qur'an. Ujian tulis dilakukan dengan menggunakan soal uraian yang bertujuan mengetahui pemahaman santri terhadap materi tajwid yang disampaikan, sedangkan tes membaca al-Qur'an dilaksanakan untuk mengetahui penerapan materi ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an. Setiap hari guru juga mengadakan evaluasi pada bacaan al-Qur'an santri dalam proses belajar baca al-Qur'an. Selain itu, guru juga mengamati perilaku dan sikap santri baik di dalam dan di luar pembelajaran. Akan tetapi evaluasi dan pengamatan harian tersebut tidak tercatat dengan baik.³

Sebagaimana temuan dan penuturan diatas, dapat kami simpulkan bahwa evaluasi pada Program Takhassus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah belum semuanya tertulis dan terdokumentasikan dengan baik, kecuali pada tes semesteran. Demikian ini menyebabkan gambaran tercapainya hasil belajar yang kurang komprehensif dan akuntable.

Dewasa ini ditengah pembaharuan kurikulum pendidikan dipesantren, dibutuhkan sebuah evaluasi hasil belajar yang valid dan akuntable. Untuk itu dibutuhkan pula pelaksanaan evaluasi (perencanaan, instrumen dan prosedur penilaian) secara detail yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Faizin selaku guru pengajar al-Qur'an pada tanggal 16 April 2011.

Sehingga sejauh mana pencapaian hasil belajar santri dapat dipantau dan dilaporkan kepada wali santri dengan jelas.

Berdasarkan permasalahan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah tersebut, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga diharapkan evaluasi yang dilaksanakan dapat lebih valid dan akuntabel serta dapat dikomunikasikan dengan baik dengan wali santri dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hal-hal di atas mendorong penulis untuk menulis skripsi tentang evaluasi hasil belajar dengan mengangkat dan memilih judul "Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi (perencanaan, instrumen dan prosedur penilaian) hasil belajar al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?
2. Bagaimana hasil evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?

3. Bagaimana kendala dalam evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta beserta solusinya.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program

Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 2) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memperbaiki dan meningkatkan proses evaluasi hasil belajar al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang telah ada dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elim Halimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *Kemampuan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di MTs N Sleman Kota*. Dalam skripsi ini membahas tentang kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar kognitif, afektif

dan psikomotorik di MTs. N Sleman kota dan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menjelaskan kemampuan guru aqidah akhlak kelas VIII MTs. N Sleman Kota dalam mengevaluasi ranah kognitif tergolong cukup. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar afektif tergolong kurang. Untuk pelaksanaan psikomotorik tergolong kurang.⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Zulita Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 berjudul *Pengembangan Ranah Afektif dalam Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas X D Tahun Ajaran 2006/2007 di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan evaluasi pada ranah afektif. Adapun hasil penelitian menjelaskan penilaian yang dilakukan terkait dengan sikap dan minat. Dalam skripsi tersebut menemukan pengembangan evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi delapan indikator penilaian. Yakni, kemampuan bertanya, tepat dalam mengumpulkan tugas, kerapian buku, kelengkapan, belajar di rumah, baca buku, partisipasi kelas dan partisipasi kelompok.⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Nehvi Heriyani Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

⁴ Elim Halimah “Kemampuan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa di MTs N Sleman Kota” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁵ Zulita. “Pengembangan Ranah Afektif dalam Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas X D Tahun Ajaran 2006/2007 di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta” *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

2008 berjudul *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/ 2008*. Skripsi ini menjelaskan tentang Problematika guru Al-Qur'an dalam melaksanakan evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta upaya dalam mengatasi problem tersebut. Selain itu, hasil penelitian menjelaskan tentang metode evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan Tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok dan diskusi.⁶

Perbedaan penelitian ini dan penelitian-penelitian di atas terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Penulis mengambil objek penelitian berupa evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Yang bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi dengan memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, hasil dari evaluasi tersebut dan kendala yang dihadapi beserta dengan solusi yang ditawarkan.

E. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data

⁶ Nehvi Heriyani, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/ 2008" *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

temuannya. Landasan teori penting untuk dirumuskan secara spesifik karena nantinya dipakai untuk dasar analisis.⁷

1. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an

a. Perencanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an

Dalam setiap melakukan kegiatan perlu adanya perencanaan secara matang agar proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. Sama halnya dengan evaluasi hasil belajar al-Qur'an sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan tujuan diadakannya evaluasi dapat tercapai. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan yaitu:⁸

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi; misalnya teknik tes dan nontes.
- 4) Menyusun alat-alat pengukur (instrument evaluasi) yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta

⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 10.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 59-62.

didik; seperti butir-butir soal tes tulis, tes lisan, daftar *check list*, panduan wawancara, daftar angket, dan sebagainya.

Dalam pengertian umum alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa juga disebut dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dengan pengertian tersebut maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.

- 5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi; misalnya apakah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) atau dipergunakan Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma (PAN).
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

b. Teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar al-Qur'an (kognitif, afektif dan psikomotorik)

Istilah teknik dalam evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan untuk menguji peserta didik disebut teknik tes dan tanpa menguji

disebut dengan evaluasi yang dilakukan dengan tanpa menguji.⁹ Adapun teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar al-Qur'an baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilakukan dengan teknik tes maupun non tes.

1) Teknik tes

Di dalam buku Teknik-Teknik Evaluasi, Muchtar Bukhori mengatakan “tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang atau kelompok murid”. Jika ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas tiga macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.¹⁰ Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban, tes dapat dibedakan menjadi dua penggolongan, yaitu tes tertulis dan tes lisan.¹¹

2) Teknik nontes

Yang tergolong teknik nontes antara lain: (1) skala bertingkat (*rating scale*) (2) kuesioner (*questionair*) (3) daftar cocok (*check list*) (4) wawancara (*interview*) (5) pengamatan (*observation*) (6) riwayat hidup.¹²

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,.... 62.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: edisi revisi*,... hal. 32.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... hal. 75.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: edisi revisi*,... hal. 26.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan pengajaran bahasa maka disamping menggunakan teknik di atas, dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan suatu alat yang dapat mengukur 4 aspek keterampilan berbahasa yang meliputi:¹³

- 1) Keterampilan menyimak
- 2) Keterampilan berbicara
- 3) Keterampilan membaca
- 4) Keterampilan menulis

Dengan 4 komponen keterampilan berbahasa itu, akan diketahui sejauh mana sebuah alat evaluasi dapat mengukur aspek-aspeknya, sehingga sistem evaluasi yang ada dapat diketahui titik kelebihan dan kekurangannya.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-Qiimah* atau *at-Taqdir* dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan.¹⁴

Definisi evaluasi pertama dikembangkan oleh *Ralp Tyler* (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹⁵

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 1.

¹⁴ *Ibid*, ... hal. 1.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: edisi revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

Menurut Anas Sudijono evaluasi merupakan proses kegiatan mengukur dan menilai sampai dimanakah tujuan yang dirumuskan telah dapat terlaksana. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau tahapan yang sudah dapat diselesaikan, yang sudah berjalan mulus, dan tahapan yang mengalami kendala.¹⁶ Sehingga dengan dilaksanakannya tahapan evaluasi, seorang guru dapat memantau perkembangan kemampuan peserta didik, serta mencari solusi jika muncul sebuah permasalahan.

Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.¹⁷ Berdasar pengertian-pengertian diatas, evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan menilai perolehan kemampuan seorang setelah mengalami proses belajar.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat berjalan dengan baik, apabila senantiasa berprinsip pada prinsip dasar evaluasi pendidikan. Begitupun dengan evaluasi hasil belajar al-Qur'an, harus memiliki sistem evaluasi yang baik, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan hasil

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ... hal. 8.

¹⁷ Sulthon Masyhud, Dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, ... hal. 98.

belajar secara jelas. Sebagaimana dikatakan, evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila berpegang pada tiga prinsip yaitu:¹⁸

1) Prinsip keseluruhan (*Al-Kamal*)

Prinsip ini memberikan makna bahwa evaluasi hasil belajar tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong demi sepotong, melainkan harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh.

2) Prinsip kesinambungan (*Istimrar*)

Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

3) Prinsip obyektifitas (*Maudlu'iyah*)

Prinsip obyektif mengandung makna, bahwa evaluasi dikatakan baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Sehingga evaluator harus senantiasa bertindak dan berfikir wajar menurut keadaan yang senyatanya tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi di atas pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an diharapkan dapat mencapai tujuan sebagaimana mestinya.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... hal. 31.

2. Hasil Belajar Al-Qur'an

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹ Pembelajaran al-Qur'an sebagai obyek evaluasi sudah selayaknya dilakukan evaluasi dalam segala aspeknya. Hal yang perlu dilakukan dalam sistem evaluasi hasil belajar al-Qur'an meliputi aspek kognitif bisa dari kedalaman pemahaman terhadap ilmu dasar membaca al-Qur'an (materi tajwid), aspek afektif dari segi sikapnya (adabnya) ketika membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid, aspek psikomotorik dari segi kefasihannya dalam membaca dan penggunaan tajwid secara tepat. Sehingga sistem evaluasi hasil belajar al-Qur'an yang dilakukan benar-benar menyeluruh mencakup ketiga aspek.

a. Membaca al-Qur'an secara tartil

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang didalamnya terdapat unsur dialog dengan Allah SWT melalui ayat-ayat-Nya. Diantara pedoman yang harus diperhatikan oleh pembaca al-Qur'an ketika membacanya adalah membaca secara tartil.²⁰ Membaca secara tartil merupakan cara membaca al-Qur'an yang harus diperhatikan bagi setiap pembacanya.

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 45.

²⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 42.

Tartil maknanya membaca dengan baik ketika membaca al-Qur'an.²¹ Tartil juga berarti bagus, rapi dan teratur susunannya. Sayyidina Ali r.a pernah berkata, "Tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti (saat membaca al-Qur'an)." Perintah membaca tartil juga terdapat dalam ayat al-Qur'an. Allah SWT berfirman.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيْلًا (المزمل: ٤)

"Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan atau tartil (QS. Al-Muzzammil [73]: 4).

Menurut Ibnu Kasir yang dimaksud tartil dalam ayat ini adalah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan. Dengan membaca secara pelan-pelan, pembaca akan terbantu untuk melakukan pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan ayat yang sedang dibaca. Pentingnya membaca al-Qur'an secara tartil (membaca dengan baik dan benar) dengan berpedoman pada ilmu tajwid agar dalam melafadzkan ayat al-Qur'an tidak terjadi perubahan makna ayat yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat diketahui, bahwa hasil belajar al-Qur'an adalah kemampuan seorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil, yang didalamnya terdapat unsur dasar kefahaman terhadap materi tajwid dan sikap atau adab ketika membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an secara tartil terdapat beberapa kaidah dan hukum, baik yang tertulis maupun secara dengar dari guru (*sima'i*), yang

²¹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan al-Qur'an*, (Solo: As-Salam, 2010), hal. 13.

sampai kepada kita melalui periwayatan yang paling sempurna yang sering di istilahkan dengan cara *musyafahah* yaitu membaca dengan meniru bacaan guru secara langsung. Beberapa kaidah dan hukum yang dijadikan dasar evaluasi hasil belajar al-Qur'an adalah sebagai berikut:²²

- a. Hukum nun sukun dan tanwin yaitu idzhar, idgham, iqlab, ikhfa'.
- b. Hukum nun dan mim tasydid
 - 1) Hukum nun dan mim tasydid
- c. Hukum bacaan lam yang di sukun
 - 2) Hukum bacaan lam yang disukun dan hukum mim sukun
- 3) Hukum mad dan macamnya
 - 1) Mad pada huruf yang berada di awal surat
 - 2) Tafkhim dan tarqiq
 - 3) Qalqalah
 - 4) Isti'adzah dan basmallah
 - 5) Ibtida' dan waqaf
 - 6) Saktah
 - 7) Ayat-ayat sajdah

Dalam membaca al-Qur'an secara tartil terdapat pembagian kategori bacaan secara tartil. Adapun berikut adalah dua kategori tartil dalam membaca al-Qur'an yaitu:²³

²² *Ibid*, hal. 15.

²³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar...*, hal.

1) Tartil wajib

Tartil wajib adalah membaca al-Qur'an sesuai aturan ilmu tajwid yang teraplikasi dalam huruf secara jelas, tidak terjadi percampuran serta tidak terjadi kesalahan dalam makhraj atau kesalahan dalam bacaan wajib seperti bacaan idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, mad dan sebagainya.

2) Tartil sunnah

Tartil sunnah adalah bacaan dengan memberikan hak secara sempurna pada kalimat yang dibaca, seperti membaca mad dengan panjang yang sempurna sesuai beberapa alternatif yang ada, tidak terburu-buru dalam membaca, berhenti untuk mengambil nafas, serta memperhatikan waqaf sesuai aturan yang benar. Termasuk dalam kategori tartil yang disunahkan adalah melakukan penjiwaan atas ayat yang dibaca.

Selain mengetahui kaidah membaca al-Qur'an perlu mengetahui juga etika kesopanan bagi pembaca al-Qur'an. Bersikap sopan tidak hanya terhadap orang lain, akan tetapi yang paling berhak untuk diberlakukan dengan penuh kesopanan yaitu Allah SWT, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan agama-Nya. Ketika sedang membaca al-Qur'an pada hakikatnya pembaca sedang berinteraksi dengan Allah SWT. Ketika pembaca al-Qur'an membacanya dengan penuh kesopanan terdapat unsur afektif yang bergerak

dalam dirinya. Berikut ini beberapa persiapan dan etika yang harus dilaksanakan ketika membaca al-Qur'an.²⁴

- 1) Bersuci
- 2) Memilih tempat dan waktu yang tepat
- 3) Membersihkan mulut dan bersiwak
- 4) Menghadap kiblat dan duduk dengan khusyu'
- 5) Membaca isti'adzah dan basmalah

Hasil belajar al-Qur'an pada aspek kognitif dapat diketahui melalui kedalaman pemahaman pembaca terhadap aturan ilmu tajwid yang dijadikan sebagai pedoman membaca al-Qur'an secara tartil. Dari aspek afektif dapat diketahui melalui sikap, adab atau etika ketika membaca al-Qur'an. Dari aspek psikomotorik hasil belajar al-Qur'an dapat diketahui melalui kefasihan dan kemampuan membacanya dengan baik dan benar berdasar ilmu tajwid.

- b. Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai obyek evaluasi hasil belajar al-Qur'an

Dalam rangka evaluasi hasil belajar harus memperhatikan prinsip kebulatan, dengan prinsip dimana evaluator dalam melaksanakan evaluasi dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (aspek afektif), maupun pengamalannya (aspek psikomotorik). Pembelajaran bidang studi apapun

²⁴ *Ibid*, hal. 38.

diharuskan dapat menyentuh tiga ranah kemampuan siswa termasuk diantaranya bidang studi Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar dapat keseimbangan antara apa yang dipelajari dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diterangkan dalam taksonomi bloom sebagai wujud tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Tercatat dalam sejarah pengukuran dan penilaian pendidikan bahwa beberapa pakar pendidikan di Amerika Serikat yaitu Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung oleh Ralph E. Tylor, mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*, yang kemudian melahirkan sebuah karya Bloom dan kawan-kawannya dengan judul: *Taxonomy of Educational Objectives* (1956). Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa “taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah)”, yaitu: (1) Ranah proses berfikir, (2) ranah nilai atau sikap, (3) Ranah keterampilan. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga domain atau ranah tersebut harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Penjelasan tentang ketiga ranah tersebut akan disampaikan sebagai berikut.²⁵

²⁵ *Ibid*, hal. 48-59.

1) Ranah Kognitif (*al-Nahiyah al-Fikriyah*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi, yaitu:

- a) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus dan sebagainya. Dalam pembelajaran al-Qur'an siswa mencapai pada tingkatan ini dapat dilihat dari kemampuannya mengingat konsep yang ada dalam materi tajwid yang dijadikan sebagai dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c) penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret;
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian atau faktor yang satu dengan yang lain;

- e) Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berbentuk pola baru;
- f) Penilaian (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah afektif (*al-Nahiyah al-Mauqifiyah*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci dalam lima jenjang, yaitu:

a) *Receiving* (menerima atau menaruh perhatian)

Receiving adalah kepekaan terhadap adanya kondisi, rangsangan atau gejala dari luar dan diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kerelaan untuk menerimanya atau mengarahkan perhatian.

b) *Responding* (merespon atau menanggapi)

Responding adalah memberikan reaksi terhadap gejala secara terbuka yang ditampakkan dengan bentuk respon secara aktif dalam fenomena tertentu. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang *responding* adalah tumbuh hasrat peserta didik untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam terhadap keilmuan yang dipelajari.

c) *Valuing* (menilai = menghargai)

Valuing adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek. Aplikasi dari rasa menghargai itu dapat diwujudkan dengan menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai dan komitmen terhadap nilai. Contoh hasil belajar tingkat *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada peserta didik untuk konsisten terhadap nilai yang dipelajari.

d) *Organization* (mengatur)

Organization adalah mengembangkan suatu nilai-nilai tersebut menjadi sebuah sistem yang dapat diaktualisasikan pada suatu nilai dan mengorganisasikan suatu sistem nilai. Contoh hasil belajar afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung terhadap penegakan kedisiplinan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan.

e) *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi terhadap nilai atau kompleks nilai)

Pada tingkat ini adalah peserta didik mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan baik sehingga masing-masing individu dapat bertindak secara konsisten. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah kebulatan sikap peserta didik dan menjadikan ilmu atau nilai yang dipelajari sebagai pegangan hidup.

3) Ranah psikomotorik (*Nahiyah al-Harakah*)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh

pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

- a) Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan,
- b) Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menetapkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian,
- c) Gerakan terbimbing: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi),
- d) Gerakan yang terbiasa: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan,
- e) Gerakan kompleks: mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien,
- f) Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

- g) Kreatifitas: mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerik yang baru seluruhnya atas dasar prakasa dan inisiatif sendiri.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang dibuatnya. Dalam hal ini meliputi jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.²⁷ Jika ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempertahankan keutuhan dari obyek. Data yang dikumpulkan dari kasus tertentu diteliti sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, tujuannya untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.²⁸ Peneliti melakukan penelitian di kelas pembelajaran al-Qur'an program takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

²⁶Syarifuddin Nurdi & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 104-107.

²⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan skripsi, ...*, hal. 21.

²⁸ *Ibid*, hal. 23.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁹ Subyek atau Informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian yang dalam penelitian ini obyek penelitian adalah evaluasi hasil belajar al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru pengajar pembelajaran al-Qur'an yaitu Bapak Faizin, seluruh santri kelas Program Takhasus yang berjumlah 50 orang, bagian administrasi pesantren untuk data yang bersifat dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari subyek penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

³⁰ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129

Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an santri kelas Program Takhassus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses evaluasi dalam pembelajaran.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.³¹ Tujuannya untuk mengetahui keadaan letak geografis, keadaan sarana prasarana. Selain itu dilakukan observasi terhadap proses evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³²

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum pembelajaran al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangan pembelajaran al-Qur'an program takhasus, dan untuk mengetahui tanggapan tenaga pengajar tentang evaluasi hasil belajar

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994), hal. 136.

³² Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 192

al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Selain itu digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran al-Qur'an Program Takhasus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, dan laporan bulanan.³³ Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tertulis dan dokumentasi, seperti data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum dan pendekatan deduktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,... hal. 22.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002) hal. 42

Untuk menganalisis data-data yang ada penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 : 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I. Bab ini berupa pertanggungjawaban penulisan ilmiah yang berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, tujuan didirikannya, struktur organisasi, keadaan pengasuh, ustadz dan santri, sarana prasarana serta perkembangan pembelajaran Al-Qur'an Program Takhasus.

Bab III. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Evaluasi Hasil Belajar al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi: pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhasus, hasil dari evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhasus ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, serta kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya.

Bab IV. Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dilakukan menggunakan teknik tes pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Sedangkan untuk ranah afektif evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan hasil evaluasi belum terdokumentasi. Untuk ranah kognitif frekuensi evaluasi hasil belajar al-Qur'an dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu harian, tengah dan akhir semester. Teknik evaluasi tengah dan akhir semester pada aspek kognitif dilakukan menggunakan tes tulis. Teknik evaluasi harian menggunakan metode Tanya jawab. Evaluasi harian tidak terencana dan hasilnya tidak tertulis demikian ini bertujuan untuk memantau kemajuan, memberikan "feed back" dan memotivasi santri agar giat belajar. Pelaksanaan evaluasi pada ranah afektif belum terstruktur meskipun guru telah melakukan pengamatan pada perilaku santri. Teknik evaluasi pada ranah afektif hanya menggunakan pengamatan dan belum menggunakan menggunakan *rating scale*, kuesioner, daftar cocok (*check list*), wawancara dan daftar riwayat hidup. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar al-Qur'an pada ranah psikomotorik dilakukan sebanyak tiga kali yaitu harian, tengah dan akhir semester. Untuk

evaluasi harian tidak terencana dan hasilnya tidak tertulis. Instrumen evaluasi hasil belajar al-Qur'an ranah psikomotorik menggunakan tes lisan dalam bentuk praktik baca Qur'an atau disebut dengan tes petik kerja.

2. Hasil evaluasi hasil belajar al-Qur'an santri Program Takhassus pada aspek kognitif telah mencapai kedalaman pemahaman terhadap materi tajwid. Demikian ini dapat diketahui melalui perolehan nilai rata-rata santri pada akhir semester dengan nilai rata-rata 80,1. Hasil evaluasi pada ranah afektif didapatkan bahwa santri dapat beretika baik, dapat menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran al-Qur'an, dapat menerima dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru, santri mau bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran dengan baik, dapat istiqomah membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi hasil belajar al-Qur'an santri Program Takhassus pada aspek psikomotorik telah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar berdasar ilmu tajwid). Demikian ini dapat diketahui melalui hasil pencapaian skor rata-rata santri melalui tes lisan atau praktik baca al-Qur'an dengan nilai rata-rata 90,6.

3. Kendala-kendala yang terdapat dalam evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi kendala pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kendala pelaksanaan evaluasi untuk ranah kognitif meliputi metode evaluasi yang digunakan guru di kelas materi pada saat proses

pembelajaran yang sifatnya masih umum sehingga menyebabkan penilaian untuk masing-masing santri belum dapat dilakukan. Kendala lain adalah keterbatasan tenaga pengajar al-Qur'an yang menyebabkan perhatian guru terhadap tingkah laku santri kurang terlaksana secara efektif. Banyak dari santri Program Takhassus yang kurang respon terhadap kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan ketidakhadiran dalam pembelajaran kelas praktik sehingga guru tidak dapat memantau perkembangan belajar setiap santri.

B. Saran-saran

Evaluasi memiliki perananan penting dalam dunia pendidikan. Dari hasil evaluasi tersebut pengambilan keputusan ditetapkan, apakah suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas atau tidak, apakah seorang peserta didik dapat dikatakan lulus atau sebaliknya. Untuk hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan dapat berjalan seimbang. Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tidak terlepas dari kegiatan evaluasi pada 3 ranah ini, meskipun terdapat aspek yang lebih dominan dan hasilnya sebagian belum ditunjukkan dalam bentuk konkrit.

Dari hasil penelitian di lapangan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, meliputi evaluasi hasil belajar al-Qur'an Program Takhassus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta kiranya penulis memberikan saran:

1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar telah berjalan dan berhasil dilakukan, akan tetapi guru perlu melakukan perencanaan secara detail dan matang

agar evaluasi dapat berjalan maksimal dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rancangan evaluasi mulai dari perumusan tujuan evaluasi, penetapan aspek-aspek yang dievaluasi, menentukan teknik evaluasi, menyusun alat pengukur, menentukan tolak ukur atau kriteria yang dijadikan pegangan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

2. Untuk penilaian afektif guru perlu bekerjasama dengan pengajar lain atau pengurus pesantren agar hasil evaluasi hasil belajar afektif dapat terekam secara utuh.

C. Penutup

Rasa syukur dengan melafadzkan *Alhamdulillah* dipanjatkan kehadirat Allah Swt. karena dengan kekuatan serta *inayah*-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga segala kesulitan dan kekurangan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak. Sehingga partisipasi kritik dan saran tersebut menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Akhir kata, terima kasih kepada segenap yang telah memberi motivasi, arahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT. selalu memberikan kemudahan kepada semua pihak. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pngantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: edisi revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006M.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Al-Islam Muhyi Ad-Din, Syaikh, *Riyadus As-Sholihin*, Jedah: Al-Haramain, 2005.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Guntur Tarigan, Henry, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994.
- Ishom El-Saha, Mohammad, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*, Jakarta: Transwacana, 2008.
- J Moeloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Khauli, Fathi, *Memperbaiki Bacaan al-Qur'an*, Solo: As-Salam, 2010.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Nurdi, Syarifuddin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2008.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Sholih bin Fauzan Al-Fauzan, Syaikh, *Tadabbur Al-Qur'an: kunci pokok membangun generasi qur'ani*, Solo: Al-Qowam, 2006.
- Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

